

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Metode

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodes* yang terdiri dari dua suku kata *meta* yang artinya melalui atau melewati dan kata *hodos* yang artinya jalan atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan.¹

Metode adalah strategi atau sebuah cara yang digunakan oleh guru pengajar dalam ruang lingkup, proses belajar mengajar sehingga tercapainya pembelajaran.² Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan kerja sama antara guru dan peserta didik, dengan menggunakan cara-cara tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode belajar yang akan diterapkan guru di dalam proses belajar mengajar dipelajari, disusun, dan disajikan oleh guru pengajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang hendak dicapai bersama-sama.³

Metode pembelajaran disebut sebagai faktor instrumental yang menular pada hasil belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar. hasil belajar tercipta dalam bentuk penguasaan dari kompetensi yang didapatkan, yang ditunjukkan peserta didik melau

¹Nur Diant, Pengaruh Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik (Institut Agama Islam Negeri (IAIN Parepare, 2019) <http://repository.iainpare.ac.id/1348/1/14.1100.011.pdf>.

²Steven Tubagus, Metode-Metode Yang Kreatif dan Efektif Untuk Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen, *Sekolah Tinggi Teologi Injili Setia Siau*, VI.2 (2019), 106 <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/download/147/158>.

³Agus Sutisna and Aay Fariyah Hesya, *Metode Belajar Di Era Milenial* (Bandung: Manggung Makmur Tanjung Lestari, 2019), 37.

pengetahuan yang dimiliki.⁴ Metode pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan dalam pembelajar yang dilakukan oleh pengajar, yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang diberikan guru pengajar, memilih metode yang dapat membawa dampak perubahan pada hasil pembelajaran atau menimbulkan hasil belajar yang maksimal dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Slameto kriteria memilih metode pembelajaran bertujuan untuk merubah tingkah laku pada peserta didik setelah memperoleh pembelajaran dan materi yang disampaikan, berupa fakta yang berbeda dari metode yang digunakan dalam pengajaran materi berupa konsep, prosedur atau kaidah. Tingkat kematang pada peserta didik dalam penggunaan metode pembelajaran dibuktikan dengan kemampuan menangkap pembelajaran dan mengembangkan dari materi yang diajarkan. Guru menggunakan kemampuan untuk, menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang optimal.⁵ Tingkat keberhasilan metode yang diterapkan oleh guru pada peserta didik, akan terlihat apabila tingkah laku pada peserta didik mengalami perubahan sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mengembangkan pembelajaran yang didapatkan peserta didik. Peserta didik dituntut untuk berfikir kritis dan kreatif dengan memberikan peluang pada peserta didik, menunjukkan kemampuan dalam memahami pembelajaran atau menunjukkan ide-ide yang baru.

⁴Yudha Nata Saputra, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Pendekatan Literature Review, *Sekolah Tinggi Teologi Cipanas*, 10.2 (2022), 183 <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/293/163>.

⁵H Darmandi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 180.

Metode pembelajaran tidak hanya dipilih oleh guru sesuai kemauannya sendiri tetapi guru memperhatikan dampak yang dihasilkan dari metode yang digunakan, baik bagi guru itu sendiri maupun pada peserta didik, jangan sampai metode yang digunakan tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Berikut ini manfaat metode yang harus diketahui oleh guru dalam memilih metode yang digunakan:⁶

- a. Guru mampu membandingkan antar metode yang dipilih dan kesesuaiannya dengan murid, materi pembelajaran, situasi, kondisi maupun tujuan pembelajaran.
- b. Pedoman dan alat evaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM).
- c. Kondusif.

Selain manfaat bagi guru sendiri, seorang guru memperhatikan Manfaat metode pembelajaran pada peserta didik, berikut ini manfaat bagi peserta didik.

- a. Menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.
- b. Menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Memunculkan tingkat kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Terbangun hubungan yang baik sesama para peserta didik serta membangun kerja sama yang baik.

Guru yang baik akan menentukan metode pembelajaran yang baik kepada peserta didik supaya dapat membawa pengaruh yang baik dalam proses pertumbuhan peserta didik serta sifat yang diharapkan. Metode pembelajaran juga akan membangun tingkat keaktifan dalam berfikir sehingga peserta didik tidak merasakan jenuh dalam pembelajaran.

⁶Hj Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Quar'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang, Jawa tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020), 9-10.

Beberapa ciri yang bisa menjadi dorongan bagi guru untuk melihat apakah metode yang digunakan sudah seperti yang diharapkan, atau sesuai dengan nilai metode belajar yang efektif atau belum. Ciri Indikator metode belajar efektif sebagai berikut:⁷

- a. Metode pembelajaran bukan hanya dilakukan, memperhatikan tingkat perkembangan yang terjadi pada peserta didik, maka dari itu seorang guru akan melihat sejauh mana peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditentukan dan membawa pembelajaran berjalan efektif. Pembelajaran tersebut ditemukan tidak ada kemajuan pengetahuan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan maka seorang guru akan mengevaluasi metode yang digunakan.
- b. Ciri metode efektif guru akan memperhitungkan metode pembelajaran yang dipilih, supaya dalam metode tersebut mengandung sebuah tantangan yang akan membuat peserta didik berusaha dan berjuang untuk bisa menuntaskan permasalahan. Metode pembelajaran yang dibuat mampu membuat peserta didik untuk menemukan alternatif pemecahan masalah.
- c. Metode yang digunakan oleh guru akan membuat peserta didik terinspirasi sendiri dalam mewujudkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, maka dari itu guru memilih metode yang bisa membuat peserta didik bisa membangun sendiri dalam menyelesaikan masalah.

⁷Nining Maryaningsih and Mistina Hidayanti, *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, ed. by aditya kusuma Putra (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 11.

- d. Kemauan peserta didik ingin mengetahui apa yang hendak dicapai hal Seperti ini perlu diterapkan dalam metode pembelajaran supaya termotivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik sehingga dapat memunculkan proses belajar secara mandiri.
- e. Metode pembelajaran efektif akan mempengaruhi tingkat keaktifan peserta didik. Metode yang efektif, maka harapan dan tujuan yang sangat diinginkan oleh seorang guru adalah metode dapat membangun tingkat kreatif peserta didik. Metode efektif bisa membangun tingkat pemikiran peserta didik sehingga mempengaruhi keterampilan dalam bernalar dan akan mendorong peserta didik dalam berfikir tinggi serta dapat menimbulkan kreatif peserta didik.
- f. Selain memikirkan bagaimana menerapkan pada peserta didik maka seorang guru juga akan memikirkan tentang pelaksanaannya, jangan sampai metode yang digunakan tidak bisa dilaksanakan oleh guru secara efektif dan dapat membahwa pengaruh buruk pada peserta didik. Guru memikirkan lebih awal bagaimana metode yang akan digunakan apa sesuai dengan kemampuannya, tidak terlalu memberatkan guru yang bersangkutan.

Dari ciri-ciri dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan perlu menggunakan metode pembelajaran yang bisa membantu dalam mengembangkan pengetahuan dalam pembelajaran sehingga tujuan untuk pembelajaran yang dapat tercapai secara optimal, metode pembelajaran juga perlu diperhatikan apakah efektif digunakan untuk peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran berjalan dengan baik dan membawa peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

2. Pengertian Menghafal

Menghafal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menanamkan sesuatu yang dianggap penting, atau pembelajaran yang didapatkan dari seorang baik itu dari guru di sekolah, guru sekolah minggu, orang tua, dan orang lain yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran. Bahkan sesuatu didapatkan di lingkungan dimanapun berada, dan akan berusaha untuk menjaga agar selalu tersimpan dalam pikiran, dan tidak terlupakan, supaya suatu waktu ketika dibutuhkan itu akan menolong seseorang baik dalam masalahnya, juga bisa menjadi motivasi, cerminan dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam mengetahui sesuatu yang terjadi di masa lampau.

Menurut Boehlke menghafal ayat Alkitab tidak diperintahkan khusus di dalam Alkitab, serta Tuhan Yesus tidak memberikan perintah kepada murid-muridnya untuk menghafal dari kitab suci, akan tetapi bagi Yesus secara pribadi sangat penting dimana Yesus menunjukkan bahwa ayat kitab suci akan menolong ketika menghafal ayat dari kitab suci.⁸ Peserta didik akan diajak untuk mengingat terus pembelajaran yang telah dipelajari. Ada 3 metode menghafal yaitu sebagai berikut.⁹ Metode menghafal (*gens-lern*) yaitu kemampuan yang dimiliki menghafal secara keseluruhan dari permulaan sampai akhir, dalam cara menghafal seperti ini akan diulangi secara terus menerus dengan metode yang sama yaitu memulai dari awal dan akhir sampai keseluruhannya bisa terkuasai. Metode menghafal (*Tell-lern*) cara ini berbeda lagi dengan *gens-lern* dimana proses menghafal

⁸Hendrik Legi, *Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen*, ed. by Malaechi Riwu and Yoel Giban (Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 39.

⁹Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 275.

dilakukan dengan cara sedikit demi sedikit dari bagian yang akan dihafal. Menghafal dari bagian pertama sampai dikuasi, setelah dikuasi maka akan disambung lagi dengan bagian yang lain sampai dikuasi secara keseluruhan atau dilakukan secara bertahap. Metode menghafal (*Vermittlendes*) dalam metode ini kedua metode di atas digabungkan menjadi satu, dimana metode akan dikuasi secara keseluruhan tetapi ketika menemukan kata yang sukar dipelajari maka akan dihafalkan menurut metode menghafal (*Tell-lern*) atau dihafalkan secara bertahap.

Dari ketiga cara di atas akan terlihat bahwa di dalam proses menghafal tidak dilakukan begitu saja tetapi harus mengerti metode apa yang digunakan dan bagaimana menggunakan metode menghafal tersebut, dengan melihat dari bahan yang akan dihafal dan memilih metode menghafal yang bisa digunakan dalam menghafal. Metode menghafal (*gens-lern*) mampu yang dimiliki seseorang dalam menghafal dari awal sampai akhir tanpa memotong kata-kata dalam bahan hafalan. Metode menghafal (*Tell-lern*) yaitu proses menghafalnya dilakukan secara bertahap dari permulaan sampai akhir sehingga bisa dihafalkan secara keseluruhan. Kedua metode tersebut masih dirasa sangat sulit maka keduanya bisa digabungkan untuk menghafal, yang disebut sebagai metode menghafal (*Vermittlendes*) yaitu menghafal dengan menggunakan kedua metode di atas.

1. Metode Menghafal Alkitab

Alkitab diberikan melalui ilhaman dari Allah yang diilhamkan melalui Roh Kudus, dan memberikan kuasa pada diri para penulis untuk menuliskan perkataan Allah dalam bentuk tulisan atau Alkitab. Allah berkata-kata dalam pikiran mereka dan membuat kata-

kata sesuai dengan kehendak Allah, atau Allah mengkomunikasikan Firman itu kepada manusia melalui perantaraan Roh Kudus. 2 Timotius 3:16 “segala tulisan yang diilhamkan Allah”. yang secara harafiah berarti “dihembuskan Allah”.¹⁰ Jika dilihat dari segi Alkitab sangat jelas mengatakan bahwa tulisan-tulisan Alkitab berasal dari Allah yang disampaikan kepada manusia melalui Roh Kudus dan dituliskan dalam bentuk Kitab. Walaupun manusia yang menulis Alkitab akan tetapi Kuasa Allah yang memberikan para penulis untuk menulis isi Alkitab melalui perantaraan Roh Kudus.

Menurut Dag Heward Mills Menghafal Alkitab adalah kemampuan yang besar di dalam membangun dasar fondasi isi Alkitab, menghafal Ayat Alkitab adalah menyimpan isi Alkitab ke dalam ingatan sehingga ketika diperlukan ayat Alkitab tersebut akan menolong dalam setiap situasi yang dihadapi.¹¹ Perkembangan dunia semakin mengalami perubahan, yang sudah termasuk dalam zaman modern dimana orang-orang yang tidak terlalu memiliki fondasi yang cukup kuat dari isi Alkitab, hal itu bisa dilihat dari kebiasaan mereka lebih mementingkan kecewa dibanding membaca Alkitab. Mengakibatkan ketidakmampuan menghasilkan karya-karya Tuhan selama berada di bumi, dengan metode menghafal maka bisa membawa manusia menambah tingkat pengetahuan tentang isi Alkitab, dan menghasilkan manusia yang membangun dasar yang kuat dari dalam isi Alkitab. Menghafal dimana akan menanamkan isi dari ayat Alkitab ke dalam pikiran sehingga bisa menolong ketika dibutuhkan. Menghafal ayat Alkitab membawa manusia

¹⁰Bartholomeus Diaz N, ‘Interpretasi: Dunia Mempertanyakan Apakah Alkitab Benar Diilhamkan Allah?’, *Jurnal Koinonia*, 9.1 (2015), 13–21 <https://www.neliti.com/id/publications/106287/interpretasi-dunia-mempertanyakan-apaakah-alkitab-benar-diilhamkan-allah>.

¹¹Dag Heward-Mills, *Buku Panduan Untuk Menghafal Alkitab* (Dag Heward-Mills, 2017).

untuk mempelajari dan memahami isi dari ayat Alkitab, dari metode menghafal manusia akan terus berulang-ulang dalam mengatakan kalimat yang sama dan Alkitab yang sama, sehingga lama-kelamaan akan mulai dibelajar lebih dalam dari isi Alkitab yang dihafal. Bagian yang bernilai dari metode menghafal Alkitab adalah memungkinkan untuk dikuasai secara akurat dalam pemikiran, serta berusaha merefleksikan atau belajar memikirkan dari setiap isi ayat Alkitab. Alkitab akan mendorong dan memotivasi manusia menjadi kehendak Allah atau menuruti perintah Allah. Yosua menuliskan, “Jangan engkau lupa memperkatakan Kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam supaya engkau bertidak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung” (Yos. 1:8).¹² Alkitab ini jelas, bahwa isi Alkitab direnungkan siang dan malam dan memberikan ajaran tentang tindakan bersikap hati-hati sesuai dengan isi Alkitab, membawa kepada keberhasilan dan keberuntungan.

Menghafal ayat Alkitab ada beberapa cara yang dilakukan, untuk menghafal dari ayat Alkitab, yaitu:¹³

a. Mencari tempat yang tenang

Proses penghafalan akan sangat terganggu apabila di sekitar kita banyak hal-hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi fokus menghafal, maka usahakan mencari

¹²Dwiani asih Simanjutak and Bona PSO, *Menghasilkan Buah Dalam Keluarga Allah* (Bandung: NavPress Indonesia, 2020), 8.

¹³WikiHow, Accessed 5 Maret 2023, <https://id.wikihow.com/Menghafal-Ayat-Alkitab>.

tempat yang tenang yang tidak memiliki gangguan dari orang lain dan dari hal-hal yang mengalikan konsentrasi menghafal.

- b. Memintah kepada Tuhan untuk membantu memahami dan memampukan dalam melakukannya

Hal yang terpenting dalam menghafalkan Alkitab dengan memintah kepada Tuhan supaya membantu dalam memahami isi dari ayat yang dihafal, dan hal itu bisa dilakukan di dalam bentuk doa.

- c. Baca secara berulang-ulang

Membaca secara berulang-ulang akan membuat lebih cepat memahami dan menghafal ayat Alkitab, serta akan membantu supaya ayat tersebut tersimpan di dalam pemikiran.

- d. Berfokus pada kata kunci ayat-ayat

Jika ingin menghafal Yohanes 3:16. Maka kita bisa melihat ada beberapa kata kunci yang bisa kita lihat di dalam yaitu. "kasih, Allah, dunia, Anak, setiap orang, percaya, binasa, hidup dan kekal. Dari kata kunci ini bisa membuat memahami dan memudahkan dalam menghafalnya.

- e. Menciptakan kreasi sendiri dalam menghafal ayat Alkitab

Menuliskan isi ayat-ayat yang sudah dihafal, perkata atau perkalimat atau menulis pada kertas selebar dan menempelkan pada dinding atau tempat yang mudah di lihat.

2. Manfaat Menghafal Alkitab

Istilah Alkitab berasal dari bahasa Arab *Al* yang berarti “sang” jadi Alkitab adalah Sang kitab, yang berarti kitab yang unggul, yang mempunyai istilah lain kitab perjanjian, yaitu perjanjian lama dan Perjanjian baru. Berdasarkan kitab Ibrani bahwa pada abad ke-4 mulai membedakan kitab yang dikarang atau disusun.¹⁴ Kitab yang disusun sebelum kedatangan Yesus Kristus disebut sebagai kitab Perjanjian lama dan kitab sesudah kedatangan Yesus disebut sebagai kitab perjanjian baru. Kuasa pada Alkitab tidak berkurang walapun manusia yang menuliskannya dan walapun di bagi menjadi dua Perjanjian, bahkan hampir setiap ayat di dalam Alkitab memiliki kuasa dalam merubah sikap manusia ke jalan yang benar oleh sebab itu Alkitab dapat mempunyai manfaat untuk menjadikan manusia hidup kudus dihadapan Allah. Manfaat ini jelas bahwa Alkitab jika membaca, menghafal, dan merenungkannya memberikan manfaat untuk menjadi cerminan dalam perjalan kehidupan sehari-hari. Dalam kitab 2 Timotius 3:16 ada beberapa manfaat Firman Tuhan bagi umatnya.¹⁵

- a. Isi Alkitab memberikan manfaat untuk mengajar.
- b. Isi Alkitab memberikan manfaat untuk menyatakan kesalahan.
- c. Isi Alkitab memberikan manfaat untuk memperbaiki kelakuan.
- d. Isi Alkitab memberikan manfaat untuk mendidik orang dalam kebenaran.

¹⁴Drie S. Brotosudarmo, *Pengantar Perjanjian Baru* (Yogyakarta: ANDI Penerbit Buku dan Majalah Rohani 2017), 8.

¹⁵Kresbino Lambobar, *Pengantar Teologi Sistematis* (Yogyakarta: ANDI Penerbit Buku dan Majalah Rohani 2023), 30.

Kitab Mazmur. 119:11 “dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu supaya aku jangan berdosa terhadap engkau” sudah jelas bahwa ketika Firman Tuhan tinggal dalam diri akan memampukan umatnya jauh dari dosa. Alkitab menekankan “Firmanmu itu pelitah bagi kakiku dan terang bagi jalanku” (Mzr. 119:105). Ayat ini menuntun pemikiran sesuai dengan Firman Tuhan akan menerangi jalan orang, ke jalan yang benar. Metode menghafal ayat Alkitab membuat seseorang menjadi saksi tentang Yesus Kristus serta membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, ayat Alkitab akan menunjukkan tentang perbuatan yang semestinya dilakukan dan tidak pantas dilakukan, Jadilah seperti Yesus Juruselamat yang menghafal ayat-ayat, serta mengetahui dimana menempatkan penggunaan ayat-ayat hafalan yang dikuasai dan mampu menunjukkan bahwa mengetahui apa yang Allah Firmankan, menjadi senjata dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan pencobaan.¹⁶

Peristiwa yang dialami oleh Yesus pada saat berada di padang gurun selama empat puluh hari, sebagai manusia biasa tidak akan mampu dijalani, tetapi karena Yesus percaya kepada Bapak bahwa dia akan selalu menjaganya dan percaya kepada Firman dengan sepenuhnya, sehingga Yesus sanggup melewati semua cobaan yang dilalui. Yesus mampu melewatinya karena Firman Allah, dimana Firman yang diketahui oleh Yesus menjadi sebuah senjata di dalam melawan godaan iblis, hal itu bisa dilihat ketika Yesus di cobai oleh iblis untuk pertama kalinya, dimana ia di suru untuk menjadikan batu menjadi roti tetapi Yesus menghafal Firman Allah bahwa ada tertulis manusia hidup bukan dari roti saja tetapi apa yang keluar dari mulut Allah, bahkan sampai pada pencobaan-pencobaan

¹⁶Heward-Mills.

berikutnya Yesus selalu menjawab dengan Firman Allah dari sini terlihat bahwa Firman yang dihafal bisa membantu Allah apalagi umatnya, Firman yang dihafal oleh manusia akan membantu di dalam menjalai kehidupan, bagaimana bertahan dalam ujian. Kedua penjelasan di atas bukti bahwa manfaat mengetahui isi Alkitab membahwa manusia hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan mampu menuntun umatnya hidup dengan perintah-perintah Tuhan serta memampukan jauh dari pada pelanggaran dosa.

3. Metode Menghafal dalam Peningkatan Pengetahuan Isi Alkitab

Peserta didik pada masa remaja akan lebih mudah mengingat dan melakukan apa yang dilihat dan didapatkan walaupun terkadang hanya sedikit yang mereka ketahui tentang apa yang mereka lihat dan dengarkan. perkembangan kognitif anak pada usia ini mulai mengembangkan tingkat kemampuan berpikirnya belajar dari hal yang terkecil dan mengingatnya, pada masa seperti ini anak mulai mengembangkan imajinasi dalam memahami sesuatu yang ditemukan, dan mengikuti proses perkembangan orang dewasa walaupun terbatas dalam hal yang konkret, meskipun sudah mampu berpikir secara logis, tetapi kemampuan berpikir pada anak masih dipengaruhi oleh masa kekinian, dan mereka mulai berpikir secara abstrak ketika sudah menginjak masa dewasa menunjukkan hipotesisnya dimana tahap pemikiran mereka sudah mencapai batas formal.¹⁷ Usia anak seperti ini menjadi dasar untuk memulai membangun pengetahuan peserta didik dengan baik, tentang isi Alkitab lewat metode menghafal, pemikiran peserta didik akan diasah, dengan meyeruh menghafal untuk mengembangkan pengetahuan mereka dari isi Alkitab.

¹⁷Rita Eka Izzaty, Perkembangan Anak Usia 7 – 12 Tahun, (2008), 6
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132206556/pengabdian/perkembangan-anak.pdf>.

GR. Harding Wood fungsi Alkitab bagi orang percaya membantu manusia dalam membimbing kehidupan ke kehidupan yang baru, hidup orang Kristen dengan kehidupan yang baru, seperti kata Petrus bahwa kita telah dilahirkan dengan kehidupan yang baru bukan dari benih yang fana tetapi dari benih yang tidak fana, melalui Firman Allah yang hidup dan kekal, manusia mengenal Allah dengan segala peristiwa yang terjadi dan keadaan akan tetapi melalui komunikasi yang di dapatkan dalam kitab suci atau amanat kitab, akan menuntun manusia ke jalan yang benar.¹⁸

Alkitab berfungsi besar bagi umat manusia dimana Alkitab akan memberikan kehidupan yang baru. Manusia akan dilahirkan kembali dalam bentuk yang baru akan tetapi bukan pada fisik manusia yang akan kembali kedalam kadungan tetapi manusia akan disucikan dengan kebenaran Firman Tuhan, pernyataan ini sangat jelas bahwa manusia yang kotor akan dibaharui dengan Firman Allah. Metode menghafal dapat menambah pengetahuan sehingga berguna besar bagi manusia bahkan menambahkan pengetahuan pada peserta didik, tentang semua apa yang tercatat di dalam Alkitab, sehingga peserta didik bisa banyak mengenal akan siapa Tuhan dan mengapa harus percaya kepadanya, serta dapat membawa perubahan baru di dalam kehidupan peserta didik, dan masih banyak lagi yang bisa diketahui oleh peserta didik jika menerapkan metode menghafal dalam pembelajaran. Metode menghafal dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang isi Alkitab dan mengenal apa kata Firman Tuhan.

¹⁸Maslan Lumbanraja and Auo Nainggolan, *Kepemimpinan Perawatan Firman Dan Jemaat Yang Bertumbuh Di Era Milenial* (Medan: Yayasan kita menulis, 2019), 188.

Menghafal ayat Alkitab dan merenungkan dalam hati adalah sebuah bagian dari strategis pemuridan diri walaupun tidak semua orang dapat merenungkan dalam hati isi Alkitab yang dihafal akan tetapi akan ada orang yang menghafal dan merenungkannya. Menghafal ayat merupakan pertumbuhan rohani serta membangun sebuah dasar dalam menumbuhkan kerohanian. Pemazmur mengatakan bahwa “betapa ku mencintai Tauratmu! Aku merenungkan sepanjang hari” (Maz. 119:97).¹⁹ Metode menghafal yang diterapkan di dalam kelas akan membawa peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan isi Alkitab.

B. Pengertian PAK

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Istilah Pendidikan Agama Kristen berasal dari bahasa Inggris *christian religious educataion*. jika diterjemahkan, dalam bahasa Indonesia Pendidikan Agama Kristen merujuk ke pembelajaran seperti biasa dipergunakan dalam ruang lingkup pendidikan yang dipandu melalui proses pembelajaran sudah dibuat, untuk mengenal Allah, karya Allah, dan perintah dari Allah. Pendidikan sudah muncul di dalam perjanjian lama dan muncul juga di dalam perjanjian baru, yang dimana tokoh pengajar yang ada di dalam perjanjian baru adalah Yesus Kristus sebagai seorang guru atau rabi. Pendidikan yang

¹⁹Simanjutak and PSO.

terjadi dalam perjanjian baru adalah proses belajar mengajar, yaitu Yesus mengajar, memberikan bimbing, melatih, dan menyampaikan informasi yang benar dan kemudian di lanjutkan oleh Para Rasul dan Jemaat mula-mula.²⁰ Menurut Werner C. Graendrof mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah proses yang dilakukan dalam belajar mengajar yang didasarkan pada Alkitab bepusat pada Yesus Kristus dan bergatung pada Roh Kudus dan membimbing setiap individu pada tingkat pertumbuhan kehendak Allah dalam aspek kehidupan dan memperlengkapi bagi pelayanan yang efektif kepada Allah.²¹

Pendidikan Agama Kristen menunjukkan kehidupan manusia, mengenai kebenaran akan kasih Allah, yang dapat dilihat dalam pengembangan karakter manusia, disiplin, serta menunjukkan sikap sebagai orang Kristen yang sesungguhnya, Akan tetapi yang menjadi capaian utama dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen adalah pencapaian keselamatan yang akan diperoleh manusia di dalam Yesus Kristus akan tetapi keselamatan itu tidak akan diperoleh tanpa di sertai dengan perbuatan. Pendidikan Agama kristen dibutuhkan dalam mengembangkan pemikiran serta berusaha bagaimana seharusnya hidup sesuai dengan ajaran Tuhan.²² Pendidikan Agama Kristen begitu sangat besar manfaatnya bagi orang-orang percaya karena akan membawa manusia hidup di dalam Yesus Kristus dan akan memperoleh keselamatan yang diberikan oleh Yesus Kristus. Masa perjanjian

²⁰Herianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI Penerbit buku dan majalah Rohani, 2012), 4.

²¹Koresbinol Lambobar, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majenuk Multikultural* (Klaten Jawa tengah: Lakeisha, 2012), 4.

²²Jendri Ambarita and Ester Yuanita, *Wadah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi* (Indramayu Jawa Barat: Adab, 2021), 34.

lama pusat PAK dilaksanakan di Sinagoge dan beberapa tempat meyembah kepada Allah. Sinagoge itu "*didaskaleia*" yaitu tempat pengajaran disampaikan.²³ Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan pada masa perjanjian lama, saat itu sudah ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAK yang termasuk di dalamnya adalah metode menghafal, yang terdapat dalam kitab Ulangan 6:4-9. Kitab Ulangan ini umat Allah dituntun untuk mengajarkan ke setiap generasinya dengan memanfaatkan segala cara, dalam ulangan ini sangat jelas metode yaitu mengulang-ulang dengan bentuk beraneka ragam, Dengan demikian perlu menentukan metode pembelajaran yang efektif dan konteks.²⁴ Bangsa Yahudi rupanya sudah mengajarkan anak-anak mereka dengan menggunakan metode menghafal, seperti yang diperintahkan oleh Allah yaitu mengajar anak-anak mereka dengan mengulang-ulang tentang Taurat Tuhan, Maka dari itu sangat diperlukan metode menghafal dalam menerapkan pembelajaran secara berulang-ulang khususnya pada masa Pendidikan Agama Kristen saat ini.

2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Menurut Stefanus ada empat hal yang diperhatikan dalam mengajarkan Pendidikan Agama yang diharapkan dapat membawa perubahan dalam diri peserta didik. *Pertama* adalah pandangan kehidupan dengan sempurna sebagaimana yang diharapkan oleh Agama. *Kedua* pendidikan Agama mengajarkan tentang pengetahuan yang dimiliki diamalkan tanpa mengharap imbalan kembali. *Ketiga* pendidikan Agama tidak sekedar diajarkan tetapi harus melihat perubahan yang didistribusikan dalam membangun

²³Harianto GP, *Teologi PAK* (Yogyakarta: ANDI Penerbit buku dan majalah Rohani, 2017), 395.

²⁴Herianto GP.

karakter yang baik. *Keempat* pendidikan Agama mengedepankan Aspek universalnya dari setiap Agama-agama yang di yakini.²⁵ beberapa pendapat di atas bahwa Pendidikan Agama tidak semata-merta diajarkan tetapi harus memperhatikan dampak atau perubahan yang akan dimunculkan ketika mengajarkan Pendidikan Agama. Pendidikan Agama Kristen tidak terlepas dari setiap tujuan yang dikemukakan di atas bahwa setiap pemeluk Agama kekristenan akan mengikuti jejak dari ajaran Agama Kristen itu sendiri, akan tetapi tidak sekedar itu saja pengajaran yang diperoleh dari pendidikan Agama Kristen diterapkan dalam kehidupan dan membangun sifat sesuai dengan ajaran Agama Kristen.

Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat membawa dampak perubahan di dalam diri seseorang dengan melihat nilai-nilai yang terkandung di dalam Alkitab, ajaran dari Agama Kristen tidak terlepas dari tujuan pendidikan Nasional yakni dengan membawa setiap umatnya mencerdaskan kehidupan Bangsa dan membangun manusia dengan seutuhnya, Pendidikan Agama Kristen menjadikan Firman Allah sebagai ajarannya yang didasarkan pada Alkitab yaitu perjanjian lama dan perjanjian baru.

Pendidikan Agama Kristen membangun sikap mental, dan perilaku jujur, berdisiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus dan bertanggung jawab, menumbuhkan sikap kritis, inovatif dan dinamis, mendorong peserta didik memiliki kompetensi.²⁶

Pendidikan Agama Kristen memiliki banyak tanggung jawab yang besar dalam diri dengan membangun peserta didik menjadi manusia yang mempunyai etika dan moral,

²⁵Yohan Brek, *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Allah* (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 26.

²⁶Hasudungan Simatupang and Ronny Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI Penerbit buku dan majalah Rohani, 2020), 22.

yang bisa ditunjukkan di dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah dengan mengajarkan manusia mengikuti ajaran dari Yesus Kristus serta ajaran-ajaran yang tercatat di dalam Alkitab dan membawa peserta didik hidup sesuai dengan kebenaran Alkitab.

3. Proses Pendidikan Agama Kristen

Pembelajaran yang dilakukan oleh Yesus ada beberapa metode yang dapat diamati yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode perumpamaan, Yesus mengajarkan sesuai dengan kehendak Allah, Serta memperkenalkan tentang kerajaan surga. Kitab perjanjian lama lebih awal mengajarkan Pendidikan Agama Kristen yang dimana berpusat pada bangsa Yahudi, pendidikan dianggap sebagai hal yang terpenting dalam budaya Yahudi, keberadaan budaya mereka dijadikan ajaran bagi anak-anak muda yang akan menjadi generasi yang akan memberikan perubahan, bahan ajaran yang digunakan yang utama adalah Taurat Tuhan. Taurat Tuhan Allah memperkenalkan dirinya, menunjukkan tentang perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan oleh Allah serta menyatakan hubungan Allah dengan manusia, dalam Pendidikan Agama Kristen Yahudi, ada beberapa komponen pembelajaran yang dilakukan diantaranya kurikulum pembelajaran yang meliputi ketetapan dan peraturan (Ul 6:1) dan beberapa komponen lain yaitu tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan.²⁷ Pembelajaran yang dilakukan oleh bangsa Yahudi sudah menjadi janji bagi bangsa Yahudi yang dimandatkan Allah kepada mereka melalui Taurat Tuhan, dan yang paling utama terlibat dalam pembelajaran

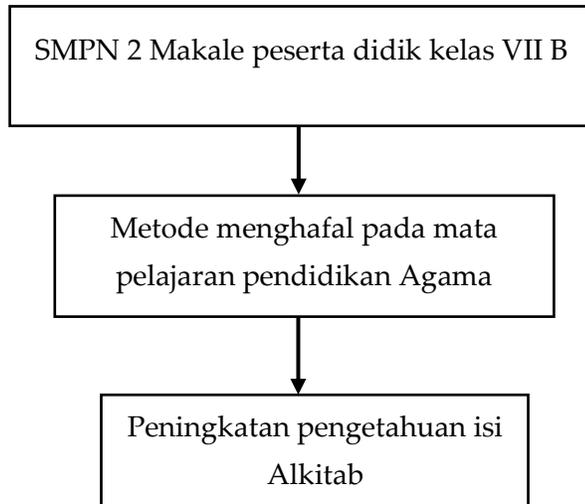
²⁷Hariato GP.

Pendidikan Agama Kristen, yaitu Allah, di dalam kitab perjanjian lama Allah menjadi guru pada ciptannya yaitu manusia pertama. proses Pendidikan Agama sudah ada dijelaskan di dalam kitab perjanjian lama pembelajaran dilakukan oleh bangsa Yahudi dengan mempergunakan Taurat Tuhan sebagai sumber pembelajaran dan menggunakan berbagai macam cara dalam menyampaikan pembelajaran seperti metode dan tujuan pembelajaran. Kedatangan Yesus menjadi pelengkap pembelajaran, Yesus mengajarkan umat-umatnya hidup berkenan dihadapan Allah serta memberitahkan keselamatan yang akan diperoleh darinya. Pembelajaran yang dilakukan oleh Yesus memunculkan beberapa metode diantaranya metode menghafal yang dilakukan oleh Yesus sendiri dimana Ia menunjukkan pada saat berada di padang gurun, Yesus menunjukkan bahwa Ia menghafal ayat kitab suci lewat jawaban-jawaban yang digunakan dalam melawan godaan Iblis. proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen didasarkan pada Alkitab sebagai sumber dalam mengajar, mengikuti keteladanan dari Yesus sebagai pengajaran yang patut diikuti guru pendidik, dan media-media lainnya yang dapat mendukung Pendidikan Agama Kristen seperti. Metode, kurikulum, media pembelajaran, dan beberapa cara-cara lain yang sering digunakan dalam pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir disebutkan sebagai kerangka teori yang memberikan gambaran hubungan variabel yang menyeluruh dan lengkap dengan bagan serta alur yang menjelaskan

keterkaitan hubungan dari fenomena tersebut.²⁸ kerangka berfikir penulis digambarkan sebagai berikut:



D. Penelitian Terdahulu

Pada Tahun 2019 Nur Dianti melakukan penelitian yang sama yaitu pengaruh penerapan metode menghafal akan tetapi Nur Dianti menggunakan ayat kitab sucinya sebagai dasar. Nur Dianti menjelaskan bahwa menghafal Ayat-ayat di dalam kitab suci masing-masing Agama akan memperdalam tingkat pengetahuan dan menumbuhkan kepercayaan yang kuat pada anak karena adanya pengetahuan mendalam yang didapatkan dari menghafal ayat-ayat.²⁹

²⁸*Metodologi Penelitian Kesehatan*, Accessed 16 februari 2023 [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kesehatan/DDYtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metodologi penelitian kesehatan&pg=PR9&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kesehatan/DDYtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metodologi%20penelitian%20kesehatan&pg=PR9&printsec=frontcover).

²⁹Nur Dianti.

Pada Tahun 2019 Dwi Leksonowati melakukan penelitian yang sama yaitu peningkatan metode menghafal Alkitab tetapi Dwi Leksonowati lebih berfokus pada kemampuan menghafal peserta didik. Dwi Leksonowati menjelaskan bahwa metode menghafal akan membawa hasil yang baik pada pembelajaran peserta didik, khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan penelitian tersebut adapun perbedaan dan persamaan mengenai topik yang telah dikaji oleh peneliti yaitu:

1. Perbedaan dengan Penelitian Penulis

Perbedaan penelitian Nur Dianti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Nur Dianti merujuk kepada kitab sucinya sebagai sumber di dalam menghafal dan lebih berfokus kepada minat belajar peserta didik sedangkan topik yang akan dikaji oleh penulis merujuk kepada Alkitab sebagai sumber di dalam menghafal dan lebih berfokus kepada peningkatan pengetahuan isi Alkitab peserta didik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Leksonowati dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dwi Leksonowati berfokus pada kemampuan menghafal Alkitab, hasil belajar dan menggunakan media Kartu kata dalam menghafal ayat, sedangkan topik yang akan dikaji oleh penulis lebih berfokus kepada peningkatan pengetahuan isi Alkitab peserta didik dan tidak menggunakan media dalam penerapan menghafal.

2. Persamaan dengan Penelitian Penulis

Yaitu bagaimana metode menghafal kitab suci menjadi pembelajaran pendukung di dalam pendidikan keagamaan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan peserta didik akan lebih tertarik dan aktif belajar dengan penerapan metode menghafal, pada pembelajaran sehingga mampu membawa peserta didik memahami isi Alkitab dan materi Pendidikan Agama Kristen khususnya kelas VII B SMPN 2 Makale pada Tahun 2023/2024 akan mengalami peningkatan pengetahuan tentang isi Alkitab